



Peran Guru Mata Pelajaran PAI dalam Pelaksanaan Kurikulum MBKM di SMKN 1 Gantar Indramayu

Nawa Zulfatus Shopiah¹, Ika Sartika¹, Ahmad Farihin², Pipin Avina
Farhanah³

¹Sekolah Tinggi Agama Islam Darussalam Kunir, Manajemen Pendidikan Islam, Indonesia

²UIN Walisongo Semarang, Indonesia

³IAIN Syekh Nurjati Cirebon, Indonesia

e-mail: nawazulfa863@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru pendidikan agama islam dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di SMKN 1 Gantar Indramayu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus sebagai metodologi utama untuk mengungkapkan peran guru PAI dalam pelaksanaan kurikulum MBKM, melalui observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru PAI aktif terlibat dalam pelaksanaan pembelajaran yang mengintegrasika nilai-nilai agama islam dangan kompetensi MBKM. Selain itu, guru PAI berperan sebagai pembimbing dan pemantau perkembangan siswa, memberikan arahan terkait aspek keagamaan dan moral. Kesimpulan dari penelitian ini memberikan wawasan yang berharga bagi praktidi pendidikan, guru PAI dan pihak sekolah untuk memahami dan meningkatkan peran mereka dalam mencapai tujuan kurikulum merdeka di SMKN 1 Gantar Indramayu.

Kata Kunci: *guru PAI, kurikulum merdeka belajar*

Abstract

This research aims to describe the role of Islamic religious education teachers in implementing the independent learning curriculum at SMKN 1 Gantar Indramayu. This research uses a qualitative approach with case studies as the main methodology to reveal the role of PAI teachers in implementing the MBKM curriculum, through observations and interviews. The research results show that the role of PAI teachers is actively involved in implementing learning that integrates Islamic religious values with MBKM competencies. Apart from that, PAI teachers act as mentors and monitors of student development, providing direction regarding religious and moral aspects. The conclusions of this research provide valuable insight for educational practitioners, PAI teachers and schools to understand and improve their role in achieving the goals of the independent curriculum at SMKN 1 Gantar Indramayu.

Keywords : *PAI teacher, Merdeka Belajar Curriculum*

Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting guna majunya suatu bangsa (Nabila et al., 2023). Sumber daya manusia yang berkualitas dan suatu hal yang baru akan didapat dari pendidikan yang baik dan tentunya berkualitas. Suatu bangsa jika mempunyai sumber daya manusia yang berkualitas, tentunya mampu membangun bangsanya menjadi lebih maju (Farihin, 2023). Oleh karena itu, setiap bangsa hendaknya memiliki pendidikan yang baik dan

berkualitas.

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan keagamaan, kemandirian, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan untuk dirinya, komunitas, bangsa, dan negara.

Salah satu persoalan pendidikan kita yang masih menonjol saat ini adalah adanya kurikulum yang silih berganti dan terlalu membebani anak tanpa ada arah pengembangan yang betul-betul diimplementasikan sesuai dengan perubahan yang diinginkan pada kurikulum tersebut.

Konsistensi dalam kurikulum pendidikan adalah faktor krusial yang memengaruhi efektivitas sistem pendidikan. Kurikulum yang konsisten memberikan landasan yang kuat bagi pembelajaran yang berkelanjutan dan pemahaman yang mendalam bagi siswa. Konsistensi memastikan bahwa tujuan pembelajaran yang ditetapkan tetap terfokus dan tidak terpengaruh oleh perubahan-perubahan yang tidak konsisten (Kurniawan, 2015). Pertama-tama, konsistensi kurikulum menciptakan stabilitas dalam proses pendidikan. Dengan menetapkan bahan pembelajaran yang konsisten dari tahun ke tahun, guru dapat merencanakan pengajaran mereka dengan lebih efektif dan siswa dapat membangun pemahaman yang mendalam atas materi yang diajarkan.

Selain itu, konsistensi memungkinkan evaluasi yang objektif terhadap pencapaian siswa. Dengan kurikulum yang konsisten, guru dapat menilai apakah siswa telah mencapai standar yang ditetapkan secara konsisten dari waktu ke waktu. Konsistensi juga mendukung perkembangan siswa secara menyeluruh. Dengan menawarkan kerangka pembelajaran yang konsisten, siswa dapat membangun pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman yang bertahap dari tahun ke tahun (Mustoip, 2023). Dalam menghadapi dunia yang terus berubah, konsistensi kurikulum juga memberikan kestabilan yang diperlukan bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan yang relevan dan pemahaman yang mendalam atas konsep-konsep inti dalam berbagai mata pelajaran.

Guru profesional didefinisikan sebagai guru yang memiliki kompetensi pedagogis, kepribadian, profesional, dan sosial (Dakhi, 2022). Kurikulum 2013 telah diterapkan terakhir oleh sistem pendidikan. Baru-baru ini, menteri pendidikan meluncurkan kurikulum pasca COVID-19 yang dikenal sebagai kurikulum belajar merdeka. Tujuan dari kurikulum ini adalah untuk meningkatkan kualitas pendidikan sehingga dapat bersaing dengan pendidikan di luar negeri. Pendidikan berkualitas tinggi tentu akan menghasilkan generasi bangsa yang cemerlang. Program kurikulum merdeka ini lebih mengarahkan siswa untuk belajar secara bebas (Syafirin et al., 2023; Zunaidi et al., 2021). Guru pendidikan agama islam dalam membentuk karakter sesuai ajaran agama islam juga merupakan tugas yang semakin penting bagi guru (Tari et al., 2022).

Didalam pelaksanaan kurikulum didalam pendidikan tentu tidak lepas dari peran seorang guru, jika tidak ada guru proses pendidikan dan kurikulum tidak akan berjalan sebagaimana mestinya. Guru merupakan tenaga profesional yang tugas nya yaitu

merencanakan serta melaksanakan proses pembelajaran, mengevaluasi hasil pembelajaran, melaksanakan bimbingan dan pelatihan serta melakukan sebuah penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Guru merupakan seorang pendidik, pembimbing, pelatih dan menjadi pemimpin yang bisa menciptakan suasana pembelajaran yang menarik, aman, nyaman dan kondusif di kelas.

Guru Pendidikan Agama Islam menjadi pilar penting dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar. Mereka menyampaikan nilai-nilai agama Islam dengan mendalam, memfasilitasi pemahaman siswa terhadap konsep-konsep agama, dan mengintegrasikan nilai-nilai tersebut ke dalam kehidupan sehari-hari (Kuswanto, 2014). Guru juga menciptakan suasana inklusif, memberikan dukungan psikososial, dan mendorong keterampilan berpikir kritis. Dengan peran mereka, siswa dibimbing untuk mencapai potensi akademik, moral, dan spiritual secara optimal, sesuai dengan visi Kurikulum Merdeka Belajar.

Keberhasilan dalam penerapan kurikulum sangatlah bergantung dengan adanya peran dan kemampuan seorang guru yang mengimplementasikannya langsung pada proses pembelajaran. Kurikulum yang sempurna tanpa didukung dengan kemampuan guru maka kurikulum itu hanya akan tertulis tanpa memiliki makna. Oleh karena itu, dalam pengimplementasian kurikulum peran guru sangat penting.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan studi kasus sebagai metode utama dari pendekatan kualitatif. Guru PAI di SMKN 1 Gantar Indramayu adalah subjek utama penelitian ini. Metode studi kasus jenis ini digunakan untuk menyelidiki dan memahami suatu kejadian atau masalah dengan mengumpulkan berbagai jenis informasi. Informasi ini kemudian diolah untuk menemukan solusi untuk masalah tersebut (Gudnanto, 2016).

Data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara. Salah satu cara untuk mengungkapkan makna atau pesan komunikatif yang terkandung dalam teks kontes adalah analisis wacana, juga dikenal sebagai analisis diskursus. Oleh karena itu, makna yang digali dari teks atau pesan komunikasi tidak hanya disampaikan melalui teks yang tertulis dengan jelas, tetapi lebih dari itu (Pawito, 2007). Model interaksi yang diusulkan oleh Miles dan Huberman digunakan dalam proses analisis data. Mereka berpendapat bahwa operasi yang dilakukan dalam analisis data kualitatif secara interaktif dan berlangsung sepanjang proses. Operasi ini mencakup reduksi, visualisasi, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D, 2018).

Hasil dan Pembahasan

Peran dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) memiliki arti seperangkat kegiatan yang dilakukan untuk menunjukkan keikutsertaan. Peran berarti suatu tindakan dan rangkaian yang menunjukkan ikut serta dalam suatu ikatan oleh individu kepada individu lainnya. Guru dalam bahasa Sangskerta diartikan sebagai orang yang di hormati, figur teladan yang baik. Guru adalah orang yang mengajarkan suatu pengetahuan kepada orang lain atau dikenal dengan istilah anak didik, tugas guru tak hanya mengajar melainkan juga mendidik seseorang agar menjadi manusia yang memiliki pribadi yang baik (Alfath, Azizah & Setiabudi, 2022).

Mengajar bukan hanya berarti memberikan pengetahuan kepada siswa, tetapi mendidik berarti membangun jiwa dan karakter yang baik serta menanamkan sikap dan sifat terpuji dalam diri siswa untuk memanfaatkannya saat mereka berkembang. Guru memiliki tanggung jawab besar terhadap perkembangan anak didiknya. Selain mengajar dan mendidik, guru juga harus membimbing dan membina anak didik serta menjadi contoh yang baik bagi mereka. Guru pendidikan agama Islam juga berperan penting dalam mengajarkan anak didik, terutama dalam membina akhlak anak didik dalam lingkungan formal maupun nonformal, di mana pendidikan ini tidak dapat dilakukan secara langsung.

Pada Pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMKN 1 Gantar Indramayu berdasarkan hasil wawancara didapatkan keterangan bahwa guru lebih banyak

berperan dalam pelaksanaan pembelajaran karena yang dikedepankan untuk kurikulum merdeka dalam pembelajaran yaitu praktek, dan guru pendidikan agama islam lebih dominan dalam penerapan kurikulum merdeka diandingkan dengan guru mata pelajaran yang lain.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam harus dapat merangsang sikap kritis siswa. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam harus berkaitan dengan konteks kekinian serta kebermanfaatannya. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam harus dapat menumbuhkan kreativitas siswa. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam harus membuat siswa dapat berkolaborasi dan berkomunikasi dengan baik. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam harus dapat membuat siswa memiliki rasa percaya diri (Darise, 2021).

Kurikulum secara etimologi berasal dari bahasa Yunani yaitu *curir* yang berarti tempat berlari, jarak yang ditempuh oleh pelari. Kurikulum adalah suatu rencana yang disusun secara baik yang berguna untuk kelancaran proses belajar mengajar dan juga kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler (Daga, 2021). Kurikulum ialah kegiatan yang mempengaruhi belajar anak dan juga kegiatan ekstrakurikuler. Kurikulum mencakup semua kegiatan yang berada dalam tanggungjawab sekolah (Huda, Fitrotun & Fikri, 2020; Sari & Noor, 2022). Kurikulum adalah sekumpulan kegiatan yang diajarkan di sekolah formal untuk mengorganisasikan kegiatan agar siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran. Kurikulum juga menangani semua kegiatan yang termasuk dalam ruang lingkup pendidikan, seperti metode pembelajaran, model, hubungan sosial, dan evaluasi.

Dalam pelaksanaan pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam menggunakan konsep pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi, sehingga pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan harapan. seperti, siswa lebih aktif, anak-anak lebih nyaman dan lebih berdominan di kelas, lebih bisa memberikan kontribusi di kelas saat mengajar.

Menurut Ibu Kholis dalam penilain strategi khusus di kurikulum merdeka ini tidak ada, artinya kurikulum merdeka dan Kurikulum 13 itu sama melainkan yang membedakannya yaitu kurikulum merdeka memberikan lebih banyak kesempatan peserta didik mencapai tujuan pembelajaran, sedangkan Kurikulum 13 ini adalah gurunya akan tetapi balik lagi bagaimana guru itu mengajar masing-masing di kelas, jikalau guru tersebut harus menerapkan kurikulum merdeka kurang pahamiya kurikulum merdeka akhirnya yang diterapkan sama seperti Kurikulum 13.

Dalam penilaian Kurikulum Merdeka itu prinsipnya hampir sama hanya nama yg beda seperti dulu PTS (Penilaian Tengah Semester) sekarang Asesmen Tengah Semester, penilaian atau asesmen bertujuan untuk memantau dan memperbaiki proses pembelajaran, serta mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran. Asesmen ini dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar peserta didik, hambatan atau kesulitan yang mereka hadapi, dan juga untuk mendapatkan informasi perkembangan peserta didik. Informasi tersebut merupakan umpan balik bagi peserta didik dan juga pendidik.

Bentuk program khusus dalam pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Gantar yaitu diwajibkan menghafalkan juz 30 kepada siswa kelas X dan kelas XI sebagai persyaratan kelulusan, dan untuk kelas XII menyesuaikan hafalan mereka minimal hafal 5 surat dari juz 30 tersebut. Dan pada setiap hari senin pembelajaran dimulai dengan BTQ (Baca Tulis Qur'an) untuk membantu anak-anak yang membaca Al-qur'an masih belum lancar ataupun yang belum bisa, dan sistem BTQ dilaksanakan dengan sistem rekan sejawat. BTQ ini dikelompokkan sesuai dengan kemampuan siswa.

Lebih banyak variasi telah ditambahkan ke dalam model pembelajaran mandiri ini, yang berpusat pada materi inti dan pengembangan potensi dan kepribadian siswa. Di sekolah, penerapan dimaksudkan untuk membantu menyelesaikan masalah yang disebabkan oleh pandemi COVID-19 dan membantu siswa menggunakan sumber daya pembelajaran.

Merdeka belajar adalah kurikulum terbaru yang di cetuskan oleh menteri pendidikan dan kebudayaan Nadiem Anwar Makarim pasca covid 19 mengingat krisis dalam dunia pendidikan. Program merdeka belajardiinginkan mampu untuk menciptakan anak didik yang dapat berpikir secara kritis, kreatif dan inovatif ditengah tantangan perkembangan

zaman yang ada, serta dapat menuju pendidikan ideal kemerdekaan dalam berpikir. Selain dari itu tujuan merdeka belajar juga untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia sehingga mampu menciptakan orang-orang yang bangga berpengetahuan yang tinggi, serta berilmu dan beradab, karena ilmu tanpa adab tiada gunanya.

Prinsip-prinsip kurikulum merdeka sebagai guru pendidikan agama Islam sangat relevan karena kurikulum merdeka anak lebih dominan, anak lebih aktif dan kreatif dan sesuai dengan keinginan anak apalagi pelajaran pendidikan agama Islam sangat memporong dari semua mata pelajaran jadi ketika pelajaran pendidikan agama Islam masuk jadi semua aspek mata pelajaran pun ikut masuk.

Menurut Bapak Abdul Shaleh sebagai guru Pendidikan Agama Islam tantangan yang dihadapi yaitu harus siap oleh sesuatu hal yang baru maka harus siap, siap atau tidak ya harus siap. Maka prinsip beliau jika ada yang baru maka ia pelajari dan dijadikan ilmu karena memang hal-hal yang baru tantangan dan motivasi belajar. Untuk menghadapi hambatan kurikulum merdeka sebagai guru pendidikan agama Islam yaitu dengan berkontribusi dari lembaga yang terkait seperti kepala sekolah, wakil kurikulum dan teman-teman sejawat, maka jika ada hambatan bisa berkoordinasi dengan pihak sekolah sehingga hambatan hambatan yang dihadapi ataupun yang dialami agar bisa cepat selesai.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan saat menerapkan program pembelajaran pendidikan Islam mandiri, antara lain: 1) Pembelajaran pendidikan agama Islam harus mampu menumbuhkan sikap kritis siswa; itu harus dikaitkan dengan konteks saat ini dan bermanfaat; dan itu harus mampu mendorong kreativitas siswa. Dalam pendidikan agama Islam, siswa harus dilatih untuk bekerja sama dan berkomunikasi dengan baik. Mempelajari pendidikan agama Islam harus memberikan rasa percaya diri kepada siswa. Selain itu, guru PAI harus memiliki kemampuan untuk menganalisis hasil pembelajaran tertentu dari siswa. Menjadi tujuan pendidikan yang diharapkan untuk dicapai sesuai dengan tingkat dan tahapan siswa. Untuk membuatnya lebih mudah digunakan, standar keluaran ini dibagi menjadi beberapa tahap dan tidak dibatasi pada tahun akademik. Namun, jika guru PAI tidak menguji kemampuan siswanya terlebih dahulu, akan sulit bagi mereka untuk menentukan tujuan pendidikan apa yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran yang diambil dari hasil belajar tersebut. Untuk mengukur keberhasilan pembelajaran siswa, guru PAI harus melakukan penilaian. Hasil penilaian ini dapat digunakan untuk mengetahui apakah tujuan pendidikan yang telah ditetapkan telah dicapai atau tidak (Rifa'i, 2022).

Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat penting dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di SMKN 1 Gantar Indramayu. Guru PAI bukan hanya menyampaikan materi agama tetapi juga berperan sebagai penggerak utama dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan prinsip-prinsip kurikulum merdeka. Guru PAI memiliki peran penting dalam perencanaan pembelajaran, mengintegrasikan nilai-nilai agama Islam dengan prinsip kurikulum merdeka. Mereka menyesuaikan konten pembelajaran untuk menciptakan pengalaman belajar yang relevan dan kontekstual saat mereka membuat kurikulum. Guru PAI terlibat aktif dalam pembuatan bahan ajar yang mendukung MBKM. Mereka membuat bahan pembelajaran yang tidak hanya mencakup keterampilan kognitif tetapi juga nilai-nilai moral dan spiritual, sehingga memberikan kontribusi yang signifikan pada aspek pendidikan yang lebih luas. Hasil ini dapat menjadi landasan bagi sekolah dan guru PAI untuk terus meningkatkan upaya mereka untuk mendukung kurikulum merdeka dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang komprehensif dan menarik bagi siswa.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan terimakasih dan apresiasi setinggi-tingginya kepada pihak lembaga yang menjadi lokasi penelitian kami; SMKN 1 Gantar Indramayu, terkhusus Kepada Kepala Sekolah yang telah memberikan ijin kepada penulis untuk melakukan penelitian di

Lembaga yang beliau pimpin, dan Kepada guru mata pelajaran PAI beserta siswa yang bersedia membantu kami dalam penggalian data berupa wawancara, observasi dan studi dokumen.

Daftar Pustaka (Book Antiqua, 12, tebal, spasi 1)

- Alfath, A., Azizah, F. N., & Setiabudi, D. I. (2022). Pengembangan Kompetensi Guru Dalam Menyongsong Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 1(2), 42-50
- Ayumi, A. B., & Ferianto, F. (2023). Pengaruh Metode Pengajaran Kreatif terhadap Motivasi Belajar Siswa dalam Pelajaran Matematika SDN Kranji II. *Az-Zakiy: Journal of Islamic Studies*, 1(01), 1-8. <https://doi.org/10.35706/azzakiy.v1i01.9936>
- Daga, A. T. (2021). Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3), 1075-1090.
- Dakhi, O. (2022). Implementasi Model Pembelajaran Cooperative Problem Solving Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Prestasi Belajar. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 8-15. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.2>
- Darise, G. N. (2021). Pendidikan Agama Islam Dalam Konteks “Merdeka Belajar.” *Journal of Islamic Education: The Teacher of Civilization*, 2(2).
- Farihin, A. (2023). BAB 2 KONSEP DASAR PENDIDIKAN ISLAM: STRATEGI BARU PENDIDIKAN ISLAM DI ERA DIGITAL. *Manajemen Pendidikan Islam Di Era Digital*, 17.
- GuDNanto, S. R. (2016, Novemver 12). Studi Kasus (Case Study). Retrieved from Metode Penelitian Kualitatif Dengan Jenis Pendekatan Studi Kasus: https://penalaran-unm.org/metode-penelitian-kualitatif-dengan-jenispendekatan-studi-kasus/#google_vignette
- Pawito. (2007). Penelitian Komunikasi Kualitatif. Yogyakarta: Lkis.
- Hanifah, R., & Farida, N. A. (2023). Peran Keluarga dalam Mengoptimalkan Perkembangan Anak. *Az-Zakiy: Journal of Islamic Studies*, 1(01), 23-33. <https://doi.org/10.35706/azzakiy.v1i01.9951>
- Hasbullah, Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan, (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2006) Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi baru, (Jakarta: Poenix, 2009)
- Huda, M. M., Fitrotun, N. N., & Fikri, A. A. (2020). Persepsi Calon Guru PAI Merdeka Belajar. *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 15(2), 236-246.
- Kurniawan, M. I. (2015). Tri pusat pendidikan sebagai sarana pendidikan karakter anak sekolah dasar. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 4(1), 41-49.
- Kuswanto, E. (2014). Peranan Guru PAI dalam Pendidikan Akhlak di Sekolah. *Mudarrisa: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 6(2), 194-220.
- Mustoip, S. (2023). Analisis Penilaian Perkembangan dan Pendidikan Karakter di Kurikulum Merdeka Sekolah Dasar. *PANDU: Jurnal Pendidikan Anak Dan Pendidikan Umum*, 1(3), 144-151.
- Nabila, S., Farihin, A., & Yuliana, Y. (2023). Manajemen Sarana dan Prasarana di TKIT Maulana Yusuf. *Al-Abshar: Journal of Islamic Education Management*, 2(2), 229-239. <https://doi.org/10.58223/al-abshar.v2i2.168>
- Pramesti, A. N., & Makbul, M. (2023). Analisis Kesulitan Belajar Peserta Didik Kelas VII 5 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 5 Cikarang Utara Kabupaten

- Bekasi. *Az-Zakiy: Journal of Islamic Studies*, 1(01), 15–23.
<https://doi.org/10.35706/azzakiy.v1i01.10006>
- Rifa'i, A. N. (2022). Penerapan kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PAI Di Sekolah. *Syntsx Admiration* 3, 8.
- Sari, E., & Noor, A. F. (2022). Kebijakan Pembelajaran Yang Merdeka: Dukungan Dan Kritik. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), Page 45–53. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.7>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Syafi'i, A. (2023). Analisis Kesiapan Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar di MTs As'adiyah Uloe. *Az-Zakiy: Journal of Islamic Studies*, 1(01), 9–14.
<https://doi.org/10.35706/azzakiy.v1i01.9965>
- Syafrin, Y., Kamal, M., Arifmiboy, A., & Husni, A. (2023). Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2(1), Page 72–77.
- Tari, E., Lao, H. A., Liufeto, M. C., & Koroh, L. I. (2022). Kesiapan Sekolah Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka di Rote Ndao. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 6469–6475.
- UU RI No. 20 Tahun .2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta:Sinar Grafika,2008)
- Zunaidi, A., Fatmawatie, N., Natalina, S. A., & Mushlihin, I. A. (2021). Penguatan pemahaman dan orientasi Kurikulum Kampus Merdeka dalam menyambut Merdeka Belajar Kampus Merdeka. *Batuah: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(2), 1-7